

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

***Faldin Baen¹, Mu'alifin², Asyrofi Aziz³, Mu'minatul Habibah⁴, Sulchan⁴**

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Ivét

Email: faldinbaen@ivet.com

Diterima: Oktober 2024. Disetujui: Nopember 2024. Dipublikasikan: Desember 2024.

ABSTRAK

Keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia menjadikan pendidikan multikultural sebagai kebutuhan mendesak untuk membangun harmoni sosial. Namun, implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar masih menghadapi kendala, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan damai di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik terkait. Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam, strategi implementasinya dalam konteks sekolah dasar, serta dampak dari penerapannya terhadap sikap dan perilaku siswa. Analisis dilakukan untuk memahami pola, tren, dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural, seperti melalui diskusi lintas budaya, kolaborasi dalam tugas kelompok, dan perayaan hari besar agama, efektif dalam meningkatkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman siswa. Namun, kendala seperti minimnya pemahaman guru dan keterbatasan materi ajar menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan multikultural di sekolah dasar, tetapi keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi penting dalam membangun generasi muda yang harmonis dan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Nilai-Nilai Islam, Toleransi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia menjadikan pendidikan multikultural sebagai kebutuhan yang mendesak. Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan pertama yang memperkenalkan siswa pada kehidupan bermasyarakat, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Goli and Santosa, 2023). Tingkat toleransi masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 61,6% pada tahun 2016 menjadi 70,2%

pada tahun 2023. Peningkatan ini diiringi dengan penurunan kelompok intoleran pasif dari 35,7% menjadi 22,4% dalam periode yang sama. Tren ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kesadaran sosial terhadap pentingnya penghormatan terhadap keberagaman. Namun, Kepala BNPT RI menegaskan bahwa kelompok yang mendukung ideologi kekerasan kini telah mengubah pendekatan mereka, dari strategi konfrontatif (hard approach) menuju pendekatan yang lebih lunak (soft approach), serta dari “strategi peluru” ke “strategi suara” (BNPT, 2023).

Perubahan strategi ini menuntut kewaspadaan yang lebih tinggi, khususnya di kalangan generasi muda, terhadap pengaruh ideologi kekerasan yang dapat merusak harmoni sosial. Diperlukan upaya kolektif untuk membangun ketahanan sosial melalui pendekatan kontra- radikalisis, terutama di ruang digital yang menjadi media utama penyebaran ideologi ekstrem (Setiawan et al., 2024). Edukasi berbasis nilai toleransi dan penguatan pemahaman ideologi bangsa menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Peningkatan toleransi harus dibarengi dengan penguatan kesadaran kritis masyarakat dalam menghadapi potensi ancaman ideologi kekerasan.

Ayat ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kebenaran dalam menghadapi perbedaan, termasuk di era modern di mana ideologi kekerasan dapat memanfaatkan perselisihan untuk merusak persatuan. Upaya kontra- radikalisis harus berlandaskan nilai-nilai keadilan dan kebenaran sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an untuk mengarahkan masyarakat menuju harmoni dan persatuan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan perselisihan dan mencegah berkembangnya ideologi yang merusak persatuan

(Supriyandi et al., 2024). Melalui pendekatan yang mengedepankan toleransi, keadilan, dan kasih sayang, sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmoni, meskipun terdapat kendala dalam penerapannya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Islam, seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang, dapat diimplementasikan dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. Nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan damai. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam serta minimnya materi ajar yang mendukung pendekatan ini. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk menjadikan pendidikan multikultural sebagai bagian integral dari kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan (Ismayani, 2021). Metode ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman mendalam tentang topik penelitian berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang telah dilakukan sebelumnya. Literature review memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, menemukan celah penelitian, serta menyusun landasan teoretis yang kuat. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan menyoroti pola, tren, dan hubungan antar konsep untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya efisien dalam menggali informasi terkini, tetapi juga membantu memastikan relevansi hasil penelitian dengan permasalahan yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membangun kesadaran, penghargaan, dan pemahaman terhadap keragaman budaya, agama, etnis, bahasa, dan tradisi dalam masyarakat (Firdaus, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil, di mana semua peserta didik merasa diterima dan dihargai terlepas dari latar belakang mereka. Pendidikan multikultural adalah proses reformasi pendidikan yang berusaha mengubah institusi pendidikan agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya (Daulay et al., 2023). Hal ini mencakup integrasi materi pembelajaran yang mencerminkan keragaman, serta pendekatan pengajaran yang menghargai perbedaan. Tujuan pendidikan multikultural (Rusmani and Hasdi, 2023):

1. Meningkatkan Kesadaran Toleransi: Membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan etnis.
2. Menghilangkan Diskriminasi: Mendorong siswa untuk menghindari stereotip, prasangka, dan perilaku diskriminatif.
3. Menciptakan Keadilan Sosial: Memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap peluang belajar, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan identitas.
4. Mengembangkan Karakter Inklusif: Membentuk individu yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.

Pendidikan multikultural memerlukan sejumlah komponen utama yang mendukung pengintegrasian nilai-nilai inklusi dalam proses pendidikan. Komponen ini berperan sebagai kerangka kerja untuk memastikan bahwa keberagaman dihormati dan diapresiasi dalam lingkungan belajar (Mahsun, 2021).

1. Kurikulum yang Inklusif: Integrasi materi pembelajaran yang mencerminkan keragaman budaya, seperti sejarah, seni, dan sastra dari berbagai kelompok.
2. Strategi Pengajaran Berbasis Kolaborasi: Mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang berbeda.
3. Pengembangan Kompetensi Guru: Memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami dan mengelola kelas yang beragam secara budaya.

4. Lingkungan Belajar yang Aman: Menciptakan suasana di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka.

Sebagai negara dengan keberagaman budaya, agama, dan etnis, pendidikan multikultural sangat penting untuk membangun harmoni sosial. Nilai-nilai seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kerja sama lintas budaya perlu ditanamkan sejak usia dini untuk mencegah konflik sosial dan memperkuat kohesi nasional. Manfaat dari pendidikan multikultural adalah (Sa et al., 2024):

1. Bagi Individu: Meningkatkan empati, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan kemampuan berpikir kritis.
2. Bagi Masyarakat: Menciptakan generasi yang toleran, mampu bekerja sama di tengah keberagaman, dan memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial.
3. Bagi Institusi Pendidikan: Memperkuat komitmen terhadap keadilan sosial dan inklusi.

Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah prinsip-prinsip moral dan spiritual yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Darwis et al., 2024). Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mencakup ajaran tentang hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan antar manusia (*hablumminannas*), serta hubungan dengan lingkungan (*hablum minal 'alam*). Nilai-nilai Islam membentuk kerangka etika dan moral yang universal, yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat aturan, ajaran, dan prinsip yang berfungsi sebagai panduan untuk membedakan yang baik dan buruk. Nilai-nilai ini tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga mencakup tanggung jawab manusia terhadap akhirat. Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-Nilai Utama dalam Islam antara lain (Septianti et al., 2021):

1. Nilai Keimanan (*Faith/Iman*)
 - a. Keyakinan kepada Allah, para nabi, kitab suci, malaikat, hari akhir, dan qada-qadar.
 - b. Nilai ini menjadi dasar dari semua aspek kehidupan seorang Muslim.
2. Nilai Ibadah (*Worship*)
 - a. Melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
 - b. Ibadah menjadi wujud ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT.
3. Nilai Akhlak (*Morality*)
 - a. Kejujuran: Bersikap jujur dalam ucapan dan perbuatan.
 - b. Keadilan: Bersikap adil dalam semua aspek kehidupan.
 - c. Kasih Sayang: Berempati dan peduli terhadap sesama.
 - d. Tanggung Jawab: Menunaikan kewajiban sesuai amanah.
4. Nilai Sosial
 - a. Toleransi: Menghormati perbedaan agama, budaya, dan pandangan.
 - b. Kerjasama: Membantu orang lain dalam kebaikan dan kebajikan.
 - c. Kesejahteraan Sosial: Mendorong pemerataan hak dan kewajiban di masyarakat.

5. Nilai Lingkungan

- a. Menjaga kelestarian alam sebagai amanah dari Allah.
- b. Menghindari kerusakan dan eksploitasi yang merugikan makhluk lain.

Nilai-nilai Islam berfungsi sebagai panduan untuk membangun hubungan yang harmonis (Darwis et al., 2024):

1. Individu: Membentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan disiplin.
2. Keluarga: Menjaga keharmonisan keluarga dengan nilai kasih sayang dan tanggung jawab.
3. Masyarakat: Menciptakan lingkungan yang toleran, adil, dan damai.
4. Global: Menjadikan umat Islam sebagai duta perdamaian dan keadilan di dunia.

Teori dan Model Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman budaya, agama, bahasa, dan tradisi dalam masyarakat (Arfa and Lasaiba, 2022). Teori dan model pendidikan multikultural memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana pendidikan dapat membangun toleransi, inklusi, dan keadilan sosial di tengah keberagaman. Teori pendidikan multikultural memberikan dasar konseptual untuk memahami bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mengelola dan menghargai keberagaman. Teori yang digunakan dalam Pendidikan multicultural antara lain (Wirianty, 2023):

1. Teori Kritis (*Critical Theory*)
 - a. Menekankan pentingnya menganalisis ketidakadilan sosial dan budaya dalam sistem pendidikan.
 - b. Mengajak siswa untuk memahami dan melawan diskriminasi melalui pendidikan yang inklusif.
 - c. Berbasis pada pandangan bahwa pendidikan dapat menjadi alat untuk membebaskan individu dari struktur sosial yang menindas.
2. Teori Pluralisme Budaya (*Cultural Pluralism Theory*)
 - a. Mengakui bahwa semua budaya memiliki nilai yang setara dan harus dihormati dalam pendidikan.
 - b. Menekankan pentingnya memahami perbedaan budaya untuk menciptakan harmoni sosial.
 - c. Teori ini menjadi dasar untuk menciptakan kurikulum yang mencerminkan keragaman.
3. Teori Transformasi Sosial (*Social Transformation Theory*)
 - a. Mengarahkan pendidikan untuk menjadi alat perubahan sosial.
 - b. Mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif.
 - c. Mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan empati dalam pembelajaran.

Model pendidikan multikultural menawarkan kerangka praktis untuk mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman dalam proses pembelajaran. Setiap model dirancang untuk menjawab tantangan keberagaman budaya, agama, dan etnis, sekaligus membentuk siswa yang mampu hidup harmonis di tengah perbedaan. Berikut merupakan model pendidikan multikultural (Arfa and Lasaiba, 2022):

1. Model Asimilasi
 - a. Menekankan pengintegrasian siswa dari berbagai latar belakang ke dalam budaya dominan.
 - b. Bertujuan untuk menciptakan kesamaan budaya di lingkungan sekolah.
2. Model Pluralistik
 - a. Menghormati dan memelihara keberagaman budaya siswa.
 - b. Mendorong siswa untuk mempertahankan identitas budaya mereka sambil memahami budaya lain.
3. Model Transformasi Kurikulum
 - a. Mengintegrasikan perspektif multikultural ke dalam seluruh aspek kurikulum.
 - b. Menekankan pengajaran tentang ketidakadilan sosial dan pentingnya toleransi.
4. Model Interaktif atau Kolaboratif
 - a. Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam.
 - b. Fokus pada pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan perspektif budaya yang berbeda.
5. Model Pendidikan Kritis Multikultural
 - a. Menggunakan pendidikan untuk mengubah pandangan siswa tentang isu-isu sosial dan budaya.
 - b. Membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi dan melawan diskriminasi.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Multikultural

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui berbagai aktivitas dan praktik di kelas. Salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai ini adalah melalui diskusi lintas budaya, di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka tentang berbagai tradisi dan kepercayaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman antarbudaya tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghormati di antara siswa dari latar belakang yang berbeda (Fauzi et al., 2022; Setiawan, Rahmad, 2023a).

Perayaan hari besar agama juga merupakan praktik yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural. Dengan merayakan hari-hari besar seperti Idul Fitri dan Natal, siswa dapat belajar tentang makna dan nilai yang terkandung dalam setiap perayaan, serta pentingnya menghormati kepercayaan orang lain. Kegiatan ini dapat diorganisir dalam bentuk acara bersama di sekolah, di mana siswa dari berbagai latar

belakang agama berkolaborasi dalam perayaan tersebut, sehingga menciptakan suasana saling menghargai dan memahami (Khoirunnisa, 2022; Mustafida, 2020).

Kolaborasi lintas agama dalam tugas kelompok juga merupakan metode yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural. Dalam tugas kelompok, siswa dapat diajak untuk bekerja sama dalam proyek yang memerlukan kontribusi dari berbagai perspektif. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan kerja sama tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan, yang merupakan inti dari ajaran Islam (Putri and Budiman, 2022; Rudianto, 2023). Dengan cara ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dengan teman-teman mereka, terlepas dari latar belakang budaya atau agama mereka (Zamathoriq, 2021). Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar melalui diskusi lintas budaya, perayaan hari besar agama, dan kolaborasi lintas agama dalam tugas kelompok dapat membantu membentuk karakter siswa yang toleran, adil, dan penuh kasih sayang. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai di tengah keragaman yang ada (Fatimah et al., 2021; Imelda, 2021).

Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam hal toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan empati. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan sikap multikultural mereka (Hartati, 2023; Imelda, 2021). Melalui pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka dari latar belakang yang berbeda (Wahyuni, 2022).

Salah satu indikator peningkatan sikap multikultural siswa adalah partisipasi mereka dalam kegiatan sosial. Kegiatan yang melibatkan kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya, seperti proyek kelompok atau acara perayaan bersama, dapat meningkatkan rasa saling menghormati dan empati di antara mereka (Gustini, 2021; Sofwana et al., 2020). Selain itu, pengurangan konflik antar siswa juga menjadi indikator penting.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi cenderung memiliki tingkat konflik yang lebih rendah, karena mereka lebih mampu memahami dan menghargai perbedaan (Heriawati and Manik, 2023). Lebih lanjut, empati sebagai salah satu nilai inti dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai prediktor untuk menumbuhkan sikap-sikap positif lainnya, seperti toleransi dan kerja sama (Gustini, 2021). Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam. Sebagai contoh, program-

program yang mengajarkan mindfulness dan komunikasi antarumat beragama telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan empati di antara siswa, yang pada gilirannya mengurangi ketegangan dan konflik (Widiyanto and Julianti, 2024). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang, pendidikan dapat berperan penting dalam membangun masyarakat yang saling menghargai dan memahami di tengah keragaman yang ada (Imelda, 2021; Nasarudin et al., 2024).

Peran Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Islam

Peran guru dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sangat penting, terutama dalam pendidikan multikultural. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang, ke dalam proses pembelajaran. Strategi pengajaran yang digunakan oleh guru menjadi kunci untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan pendekatan berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, guru dapat merancang proyek yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Misalnya, proyek yang mengajak siswa untuk menyelidiki dan mempresentasikan tradisi keagamaan yang berbeda dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan (Aulia and Alliyah, 2024). Melalui kolaborasi dalam proyek, siswa belajar untuk menghargai perspektif orang lain dan mengembangkan sikap toleransi.

Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode diskusi kelompok yang melibatkan tema-tema multikultural. Diskusi ini dapat difasilitasi oleh guru untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan keberagaman, seperti perayaan hari besar agama yang berbeda atau pengalaman pribadi siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda (Elita et al., 2024). Siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa empati dan saling menghormati.

Pendidikan nilai-nilai Islam juga dapat diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis nilai. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang dan keadilan melalui cerita-cerita dari Al-Qur'an atau Hadis yang relevan. Misalnya, cerita tentang Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan kasih sayang kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang mereka, dapat menjadi contoh yang baik untuk diteladani oleh siswa (Wea and Wolomasi, 2022). Dengan mengaitkan nilai-nilai ini dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru juga diharapkan untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup penyesuaian materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan multikultural yang ada di lingkungan siswa (Rahayu et al., 2022). Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran,

guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap multikultural yang positif. Peran guru dalam mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sangat krusial. Melalui berbagai strategi pengajaran yang inklusif dan berbasis nilai, guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan empati, yang merupakan fondasi penting dalam masyarakat multicultural (Elita et al., 2024).

Hambatan dan Kendala Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Multikultural

Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang dapat menghambat efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai nilai-nilai Islam dan bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang mungkin tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam pendidikan multikultural atau dalam penerapan nilai-nilai Islam, sehingga mereka kesulitan untuk mengajarkan konsep-konsep ini secara efektif (Achmad, 2024; Rudianto, 2023). Hal ini dapat mengakibatkan pengajaran yang kurang mendalam dan tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa di lingkungan yang multikultural.

Selain itu, kurangnya materi ajar yang relevan juga menjadi kendala signifikan. Banyak sekolah tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menyediakan materi ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan multikultural. Tanpa adanya materi yang memadai, guru akan kesulitan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa (Zaki, 2022). Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam hal penyediaan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi pendidikan multikultural berbasis Islam.

Faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam tantangan ini. Dukungan dari keluarga sangat penting dalam membentuk sikap siswa terhadap keberagaman. Jika keluarga tidak mendukung nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, maka siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah (Muthohar et al., 2022). Selain itu, kebijakan sekolah yang tidak mendukung pendidikan multikultural juga dapat menjadi penghalang. Kebijakan yang terlalu kaku atau tidak memperhatikan keberagaman siswa dapat menghambat upaya guru dalam mengajarkan nilai-nilai Islam secara efektif (Setiawan, Rahmad, 2023b).

Resistensi dari pihak tertentu, baik itu dari siswa, orang tua, atau masyarakat sekitar, juga dapat menjadi kendala. Beberapa individu mungkin memiliki pandangan yang eksklusif atau intoleran terhadap perbedaan, yang dapat menciptakan suasana yang tidak mendukung bagi implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multicultural (Rosyad and Maarif, 2020). Penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Tantangan dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural mencakup keterbatasan pemahaman guru, kurangnya materi ajar, dukungan keluarga yang minim, kebijakan

sekolah yang tidak mendukung, dan resistensi dari pihak tertentu. Mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung (Tang et al., 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural di sekolah dasar sebagai upaya membangun karakter siswa yang toleran, adil, dan penuh kasih sayang. Melalui metode seperti diskusi lintas budaya, perayaan hari besar agama, dan kolaborasi lintas agama dalam tugas kelompok, nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang dapat ditanamkan secara efektif. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar memahami keberagaman tetapi juga mengembangkan empati dan kemampuan untuk berinteraksi secara harmonis di tengah perbedaan. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam pengajaran nilai-nilai ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman guru, minimnya materi ajar yang relevan, dan resistensi dari berbagai pihak terhadap konsep pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam. Mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang mendukung keberagaman. Dengan pendekatan yang holistik dan integratif, implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan multikultural dapat menjadi solusi strategis dalam membangun masyarakat yang harmonis di tengah keragaman budaya, agama, dan etnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2024). Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7545>
- Arfa, A. M., and Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *Geoforum*, 1(2), 36–49. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp36-49>
- Aulia, D., and Alliyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2979–2996. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12209>
- BNPT. (2023). *Tren Toleransi Masyarakat Alami Peningkatan*.
- Darwis, M., Saidah, W., Ningsih, W., Maryam, S., Amanda, S., Akbar, F. H., Nurhidayat, R., and Syawalludin, M. (2024). *Islam dan Moral*. 8(6), 25902–25908.
- Daulay, M., Nababan, S. A., Saragih, R. G. A., and Hutasuhut, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah dengan

- Materi Islam pada Peserta Didik SMA Negeri 11 Medan. *Islamic Education*, 3(1), 15–19. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1005>
- Elita, L., Maulida, M., and Wahyuni, W. (2024). Penanaman Sikap Toleransi pada Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.564>
- Fatimah, I. F., Ruswandi, U., and Herdiana, E. (2021). KONSEP DASAR PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM*, 2(1), 30–44. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.42>
- Fauzi, N., Rusdin, R., and Akmal, A. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 73–79. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1502>
- Firdaus. (2023). Pendidikan Multikultural Kajian Histori. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(3), 326–340. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i3.6885>
- Goli, N. H., and Santosa, S. (2023). Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 28–39.
- Gustini, N. (2021). Empati Kultural pada Mahasiswa. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6049>
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Heriawati, A., and Manik, Y. M. (2023). Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 167–172. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>
- Imelda, A. (2021). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Ismayani, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR BERORIENTASI MULTIKULTURAL. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 255–266. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2624>
- Mahsun, M. (2021). Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah: Studi terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 66–83. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1103>
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Muthohar, A., Fatimah, N., and Rini, H. S. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Sekolah Islam Negeri Di Kota Wali. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 11(1), 155–167. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v11i1.66023>
- Nasarudin, Husnan, Syafii, A. H., Nurjannah, and Suwandi. (2024). Pelaksanaan Program Diniyah Sahur Ramadan Masjid Nurul Huda Sebagai Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah. *Abdimas Awang Long*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.56301/awal.v7i2.1217>
- Putri, S. N., and Budiman, A. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 241. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i2.131>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., and Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosyad, A. M., and Maarif, M. A. (2020). PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Rudianto, R. (2023). Implementasi Pendidikan Multikural Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1360–1366. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.292>
- Rusmani, M. A., and Hasdi, A. (2023). Pandangan Holistik : Menggali Hakikat, Tujuan Dan Epistemologi Pendidikan. *Jip*, 1(7), 1197–1204.
- Sa, C., Sofina, K., Fathir, M. A., Sakti, R. A., and Zuhri, S. (2024). *Toleransi Menjadi Kunci Kehidupan Bernegara*. 4, 1–13.
- Septianti, I., Habibi Muhammad, D., and Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Setiawan, Rahmad, D. S. (2023a). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>
- Setiawan, Rahmad, D. S. (2023b). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural*. 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>
- Setiawan, B., Setiawan, B., Hidayat, E. R., and Widodo, P. (2024). *Tantangan dan Strategi Pencegahan Konflik akibat Intoleransi dan Radikalisme di Era Digital untuk Mewujudkan Keamanan Nasional*. 13(3), 476–484.

- Sofwana, H. M., Rosiana, F., and Haryanto, H. C. (2020). EFEKTIFITAS PSIKOEDUKASI KEMAMPUAN EMPATI DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA PADA MAHASISWA SALAH SATU PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAKARTA. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 130. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.1141>
- Supriyandi, R., Pratama, K., and Syahri, M. P. (2024). Pendidikan Islam Multikultural dan Integrasi Bangsa , Model Pendidikan Islam Multikultural serta Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Multikultural. *Journal Of Social Science Research*, Vol 4(2), 8441–8453. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8838/6066>
- Tang, M., Rahmati, D., and Mubarak, M. (2024). FUNGSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU AR-RAHMAH MAKASSAR. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 165–173. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2827>
- Wahyuni, I. W. (2022). Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>
- Wea, D., and Wolomasi, A. K. (2022). Model Pendidikan Iman Anak Dalam Keluarga Berbasis Anjuran Apostolik Familiaris Consortio Dalam Menumbuhkan Perilaku Altruistik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 10(1), 46–74. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v10i1.82>
- Widiyanto, W., and Julianti, M. (2024). PENGARUH MINDFULNESS DALAM KOMUNIKASI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN: PENDEKATAN KUANTITATIF. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(4), 237–244. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i4.2720>.
- Wirianty, A. P. (2023). Theories and Implementation of Multicultural Education in Public Elementary Schools 060949 Medan Labuhan. *Adabiyah Islamic Journal*, 1(1), 49–56. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adabiyah>
- Zaki, A. (2022). Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural untuk Sekolah Menengah. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.58797/pilar.0201.04>
- Zamathoriq, D. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2396>.